

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hemoroid atau yang sering di kenal dengan penyakitambeien merupakan penyakit yang sering dijumpai di masyarakat umum dan telah ada sejak jaman dahulu. Banyak pasien tidak mengerti daerah *anorektal* (anus dan *rektum*) dan penyakit-penyakit umum yang berhubungan dengannya (Probosuseno, 2009). Penatalaksanaan dari hemoroid salah satunya dengan operasi jika pengobatan dan penanganan lain untuk hemoroid yang telah di coba dan tidak berhasil. Dengan dilakukannya operasi hemoroidektomi yang bertujuan untuk pengangkatan hemoroid.

Terapi bedah ini juga dapat dilakukan pada penderita dengan pendarahan berulang dan anemia yang tidak sembuh dengan cara terapi lainnya yang lebih sederhana. Prinsip yang harus diperhatikan pada hemoroidektomi adalah eksisi hanya dilakukan pada jaringan yang benar-benar berlebih. *Eksisi* sehemat mungkin di lakukan pada anoderm dan kulit yang normal dengan tidak mengganggu *sfincter* anus. Perawatan luka operasi hemoroidektomi merupakan tindakan untuk merawat luka dan melakukan pembalutan dengan tujuan mencegah infeksi silang (masuk melalui luka) dan mempercepat penyembuhan luka. Luka perlu di tutup dengan kasa steril, sehingga sisa darah dapat di serap oleh kasa. Dengan menutup luka itu kita mencegah terjadinya kontaminasi (masuknya kuman).

Selain itu, perawatan *hemoroidektomi* juga dapat dilakukan dengan cara keluhan dikurangi rendam duduk menggunakan larutan hangat untuk mengurangi nyeri atau gesekan pada waktu berjalan dan sedasi. (Brunner & Suddarth, 2013).

Menurut WHO (2015) angka kejadian hemoroid terjadi diseluruh Negara, dengan presentasi 54% mengalami gangguan. Diindonesia berdasarkan data dari Kementrian Kesehatan yang diperoleh dari rumah sakit 33 provinsi terdapat 355 rata-rata kasus hemoroid, baik hemoroid eksterna maupun internal (Kemenkes, 2016). Berdasarkan hasil penelitian Nugroho (2014) di RSUD Dr. Soegiri Lamongan, data menunjukkan bahwa puluhan juta orang di Indonesia dilaporkan menderita hemoroid. Jumlah kasus hemoroid di ruang flamboyant RSUD Dr. Harjono Ponorogo pada tahun 2013 sejumlah 61 orang, tahun 2014 sebanyak 103 orang, tahun 2015 sebanyak 142 orang dari kejadian tersebut kejadian hemoroid di ruang flamboyant RSUD Dr. Harjono Ponorogo dari tahun ke tahun mengalami peningkatan (Buku register ruang Flamboyan RSUD Dr. Harjono Ponorogo, 2016).

Hemoroid adalah pelebaran dan *inflamasi* pembuluh darah vena di anus dari pleksus *hemoroidalis*. Hemoroid dibagi menjadi dua yaitu hemoroid eksterna dan hemoroid interna, hemoroid eksterna adalah terjadinya varises pada pleksus hemorodialis inferior di bawah linea dentate dan tertutup oleh kulit. Hemoroid interna adalah pembengkakan vena pada *pleksus hemoroidialis superior*, diatas linea dentate dan tertutup oleh mukosa. Terdapat empat derajat hemoroid interna, yaitu: Derajat I, terjadi

varises tetapi belum ada benjolan saat *defekasi*. Dapat diketahui dengan adanya pendarahan melalui *signiodoskopi*. Derajat II, terdapat pendarahan dan prolaps jaringan di luar anus saat mengejan selama defekasi tetapi dapat kembali secara spontan. Derajat III, sama dengan derajat II, hanya saja prolaps tidak dapat kembali secara spontan, harus didorong (manual). Derajat IV, prolaps tidak dapat *direduksi* atau *inkerserasi*. Benjolan dapat terjepit di luar, dapat mengalami iritasi, *inflamasi*, *oedem* dan *ulserasi*. (Sudarsono, 2015)

Tindakan *hemoroidektomi* adalah terapi bedah yang bertujuan untuk menghilangkan pembuluh darah yang mengalami masalah. Terapi bedah ini dipilih untuk penderita yang mengalami keluhan menahun dan pada penderita hemoroid derajat III dan IV. Terapi bedah juga dapat dilakukan pada penderita dengan perdarahan berulang dan anemia yang tidak sembuh dengan cara terapi lainnya yang lebih sederhana. Penderita hemoroid derajat IV yang mengalami *trombosis* dan kesakitan hebat dapat ditolong segera dengan *hemoroidektomi*. Prinsip yang harus diperhatikan pada *hemoroidektomi* adalah *eksisi* hanya dilakukan pada jaringan yang benar benar kelebihan. *Eksisi* sehemat mungkin dilakukan pada anoderm dan kulit yang normal dengan tidak mengganggu *sfincter* anus (Sjamsuhidajat, 2010).

Pasca operasi, hal yang perlu diperhatikan antara lain menjaga kebersihan lingkungan dan area pembedahan agar tidak timbul infeksi. Perawatan luka operasi *hemoroidektomi* merupakan tindakan untuk merawat luka dan melakukan pembalutan dengan tujuan mencegah infeksi silang (masuk melalui luka) dan mempercepat penyembuhan luka. Luka

perlu di tutup dengan kasa steril, sehingga sisa darah dapat di serap oleh kasa. Dengan menutup luka itu kita mencegah terjadinya kontaminasi (masuknya kuman). Selain itu, perawatan hemoroidektomi juga dapat dilakukan dengan cara keluhan dikurangi rendam duduk menggunakan larutan hangat untuk mengurangi nyeri atau gesekan pada waktu berjalan dan sedasi (Brunner & Suddarth, 2013). Sikap penderita hemoroid sangat dipengaruhi pengetahuan, dalam hal ini pengetahuan penyakit hemoroid sangatlah penting karena pengetahuan ini akan membawa penderita hemoroid untuk menentukan sikap, berpikir, dan berusaha untuk tidak terkena penyakit atau dapat mengetahui bagaimana cara perawatan luka post operasi hemoroid. Apabila pengetahuan penderita hemoroid baik, maka sikap terhadap perawatan luka post operasi hemoroid semestinya dapat mendukung dalam proses penyembuhan luka itu sendiri. Kurangnya pengetahuan menjadi masalah dalam proses penyembuhan dikarenakan pengetahuan menjadi hal penting dan perlunya pemberian pengetahuan dalam kesiapan perawatan luka pasca operasi. (Uliyah, Hidayat, 2015)

Ketidaksiapan pasien menghadapi pemulangan juga dapat terjadi, hal ini juga beresiko terhadap terjadinya komplikasi pasca bedah setelah di rumah, dan juga dikarenakan pemulangan yang tidak direncanakan yang dapat berakibat kepada hospitalisasi ulang. Menurut Notoatmodjo (2007), dalam mengatasi masalah kurang pengetahuan dalam kesiapan perawatan luka pasca operasi salah satu bentuk intervensi keperawatan yang dapat dilakukan adalah pendidikan kesehatan. (Rohana, 2014)

Berdasarkan data uraian data diatas mendorong penulis untuk menyusun Studi Literatur “Asuhan Keperawatan pada Klien Post Operasi Hemoroid dengan Masalah Defisit Pengetahuan Perawatan Luka”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah Studi Literatur ini adalah “Bagaimanakah pengaruh intervensi pemberian edukasi kesehatan dalam asuhan keperawatan pada klien Post Operasi Hemoroid dengan Masalah Defisit Pengetahuan Perawatan Luka ?”

1.3. Tujuan

Menganalisis pengaruh intervensi pemberian edukasi kesehatan dalam asuhan keperawatan pada pasien Post Operasi Hemoroid yang mengalami masalah defisit pengetahuan perawatan luka.

1.4. Manfaat Penulisan

1.4.1. Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam keperawatan tentang penanganan pasien Post Operasi Hemoroid dengan Masalah Defisit Pengetahuan Perawatan Luka.
2. Hasil penelitian ini bermanfaat untuk informasi dan penjelasan tentang perawatan pasien Post Operasi Hemoroid dengan Masalah Defisit Pengetahuan Perawatan Luka, sehingga dapat menambah pengetahuan pasien mengenai Perawatan Luka.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Pasien

Pasien mendapatkan layanan kesehatan berupa asuhan keperawatan yang tepat dan benar serta mendapatkan pengetahuan yang baik tentang asuhan keperawatan dan menambah wawasan tentang perawatan luka bagi pasien.

2. Bagi profesi keperawatan

Bagi profesi keperawatan dapat sebagai ilmu keperawatan yang dapat digunakan sebagai referensi landasan dan pedoman dalam melakukan tindakan keperawatan yang efektif dan komperhensif pada pasien Post Operasi Hemoroid dengan Masalah Defisit Pengetahuan Perawatan Luka.

3. Bagi Rumah Sakit

a. Bagi pelaksana di Rumah Sakit sebagai masukan untuk meningkatkan asuhan keperawatan kepada klien dengan dengan Masalah Keperawatan Defisit Pengetahuan Perawatan Luka khususnya di Rumah sakit untuk menjadikan asuhan keperawatan yang profesional dalam lingkungan rumah sakit.

b. Bagi pelaksana di Rumah Sakit dapat sebagai bahan pertimbangan dalam upaya pemberian asuhan keperawatan pada pasien Post Operasi dengan Masalah Keperawatan Defisit Pengetahuan Perawatan Luka.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Bagi Institusi Pendidikan dapat menambah kepustakaan tentang kajian praktik intervensi keperawatan yang dapat menambah ilmu keperawatan serta memberikan gambaran dan sumber data serta informasi penulis Studi Literatur.

5. Bagi Penulis

Bagi penulis dapat menerapkan ilmu yang telah didapatkan dalam pengembangan ilmu keperawatan khususnya dalam pemberian diet pada pasien Post Operasi Hemoroid dengan Masalah Keperawatan Defisit Pengetahuan Perawatan Luka.

